



PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN ON LINE MASA PANDEMI COVID-19

Iis Dahlia¹; Ucup Supriatna²

¹Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Haudl Ketapang, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Haudl Ketapang, Indonesia

²Coresponding Email: kangucuptea@gmail.com

Abstract

Kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 mendapat berbagai tanggapan termasuk dari orang tua siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pembelajaran online pada masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel sebanyak 20 orang tua siswa di MTs. Negeri 1 Ketapang dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Analisis data menggunakan software analisis data kualitatif ATLAS.ti versi 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa tidak menyetujui pembelajaran online karena menganggap tidak efektif, anak kesulitan dalam memahami materi pelajaran, media yang digunakan guru kurang bervariasi dan penyediaan kuota internet menjadi beban bagi orang tua. Blended learning dapat menjadi alternatif pembelajaran karena memadukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online.

Kata-kata kunci: persepsi, orang tua, pembelajaran online

A. Pendahuluan

Seluruh negara di dunia saat ini sedang dihadapkan pada pandemi Covid-19, tanpa terkecuali Indonesia (Nur Atiqoh Bela Dina, 2020). Di Indonesia seluruh aktivitas dihentikan dan pemerintah menghimbau masyarakat untuk berdiam diri di rumah masing-masing, termasuk aktivitas di bidang pendidikan (Fahrina et al., 2020). Kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan dikeluarkan oleh pemerintah yang ada dipusat maupun pemerintah yang ada di daerah (Sari et al.,

2020). Kebijakan tersebut dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 (Rahman & Lalu, 2020). Pada Tanggal 9 Maret 2020 pemerintahan Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang pembelajaran secara online guna untuk memutuskan mata rantai Corona Virus Disease 19 (Suyono, 2020).

Pembelajaran online merupakan alternatif pembelajaran jarak jauh yang dapat mengatasi permasalahan gangguan proses pembelajaran konvensional selama pandemi covid-19 (Rahma & Safarati, 2021). Hampir di seluruh Indonesia pembelajaran berbasis online diterapkan, meskipun pembelajaran online belum secara menyeluruh berjenjang dilaksanakan sekolah, karena pembelajaran online mempunyai syarat yang harus dipenuhi yaitu akses terhadap teknologi, tidak semua pelajar yang mempunyai akses yang sama (Atsani, 2020).

Semakin meningkatnya penyebaran COVID-19 maka pemerintah mengambil kebijakan untuk menutup sekolah dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh berbasis online, dengan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR). Berbagai upaya dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung walaupun tidak adanya pertemuan tatap muka. Agar pembelajaran terlaksana dengan baik, siswa diberi tugas-tugas pembelajaran agar siswa tetap dalam suasana belajar. Karena itu guru harus mendesain pembelajaran dan tugas-tugas bagi siswa selama di rumah.

Komunikasi antara guru dengan orang tua/wali siswa harus dibangun agar pembelajaran secara online terlaksana secara efektif dengan hasil yang tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Guru harus mendesain pembelajaran agar budaya belajar di sekolah dapat dilaksanakan di rumah. Dengan strategi pembelajaran yang dipersiapkan itu, guru harus dapat mengkondisikan siswa sebagaimana mereka belajar di sekolah. Jika desain pembelajaran online dirancang dengan baik, maka siswa yang belajar dari rumah sama seperti ketika mereka belajar di sekolah. Hal ini perlu komunikasi dengan orang tua siswa. Orang tua diberikan pemahaman dan pengetahuan bahwa belajar di rumah harus dikondisikan dengan baik agar anak tetap konsentrasi pada proses belajar.

Pembelajaran online yang dilaksanakan selama masa pandemi covid-19 menimbulkan komentar dan tanggapan dari orang tua siswa yang dapat dilihat di media sosial mulai dari keluhan, kekesalan kepada guru, bahkan protes keras karena merasa tugas yang diberikan guru secara

online terlalu banyak dan berat. Tidak sedikit orang tua yang protes bahkan meminta tugas dikurangi dan meminta agar pembelajaran tatap muka segera dilaksanakan. Tentu ini semua harus difahami semua pihak, bahwa kondisi ini terpaksa dilakukan karena keadaan darurat untuk mencegah bahaya yang lebih besar dari penyebaran COVID-19 dewasa ini. Namun, sesuai ketentuan pemerintah, siswa tetap belajar dari rumah dengan pembelajaran online.

(Thamrin, 2020) mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan solusi terbaik bagi dunia pendidikan di Indonesia pada saat pandemi COVID-19 masih terjadi. Pemberlakuan pembelajaran jarak jauh merupakan kebijakan yang tepat untuk memutus mata rantai penyebaran dari COVID-19. Namun, pola pembelajaran jarak jauh berbasis online umumnya tidak dianggap menyenangkan oleh para murid atau mahasiswa, pengajar, dan orang tua karena berbagai keterbatasan dan hambatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap lebih jelas persepsi orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi covid-19, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran online yang dilaksanakan oleh seluruh sekolah di Indonesia.

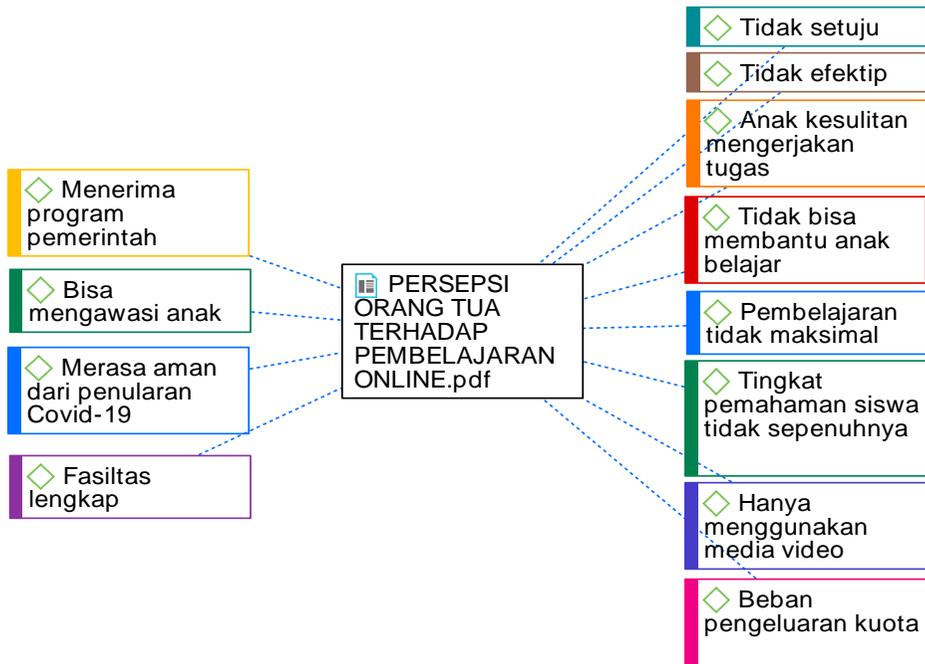
B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan persepsi orang tua dalam pembelajaran online masa pandemi Covid-19. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua/wali siswa di MTs. Negeri 1 Ketapang sebanyak 20 orang. Sampel responden diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan dan keadaan sosial ekonomi responden. Teknik pengumpulan data dengan wawancara. Data kemudian dianalisis menggunakan bantuan software analisis data kualitatif ATLAS.ti versi 8.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran online yang berlangsung pada masa pandemi Covid-19 sangat beragam. Analisis data dengan menggunakan software analisis data kualitatif ATLAS.ti versi 8 dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Network Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Online

2. Pembahasan

Dari 20 responden wawancara, sebanyak 5 orang atau 25% yang menyetujui pelaksanaan pembelajaran online dengan alasan diantaranya mendukung program pemerintah, bisa mengawasi anak, merasa lebih aman dari penularan Covid-19 dan tentu fasilitas untuk pembelajaran online di rumah memadai. Program pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 tentu harus didukung untuk keselamatan seluruh warga negara, peran guru dan orang tua dalam membantu pemerintah melawan pandemi covid-19 menjadi hal penting untuk keselamatan seluruh masyarakat di masa sulit sekalipun (Rahman & Lalu, 2020).

Meskipun pembelajaran online mempunyai kekurangan antara lain minimnya interaksi sosial, kurangnya kehadiran sosial, dan sinkronisitas dalam komunikasi, tetapi pembelajaran online juga mempunyai keuntungan bagi siswa (Bali & Liu, 2018). Pembelajaran daring memberikan waktu yang cukup kebersamaan orang tua dan anak, sehingga menjadi lebih dekat dan mengenal karakter anak. Selain itu, pembelajaran daring juga membuat orang tua dan anak semakin kompak

(Nur Atiqoh Bela Dina, 2020). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa sebagai berikut :

“Saya sebagai orang tua siswa merasa tidak kesusahan artinya saya menerima dengan baik program pemerintah untuk belajar online. Dengan alasan karena yang pertama saya bisa memantau anak saya secara langsung bagaimana cara anak saya belajar selama ini di sekolah, yang kedua saya mengerti sekarang ini sedang masa pandemi covid-19, sehingga bahaya jika anak saya belajarnya masih belajar di sekolah karena mereka belum mengetahui apakah temannya itu aman atau tidak. Sehingga jika belajarnya di rumah saya merasa aman. Ketiga, alhamdulillah di rumah saya kebetulan ada jaringan wifi sehingga tidak menyulitkan anak saya dalam belajar online” (Wawancara SM, 15 Oktober 2020).

Bagi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai dan kondisi sosial ekonomi yang baik, pembelajaran online memberikan keuntungan dan kelebihan sebagaimana hasil wawancara di atas. Pada saat pandemi Covid-19 tentu belajar dari rumah merupakan pilihan terbaik didukung oleh fasilitas yang memadai. Efektivitas biaya dan waktu, keamanan, kenyamanan dan peningkatan partisipasi adalah aspek positif yang dari pembelajaran online yang dilakukan pada saat darurat pandemi Covid-19 (Hussein et al., 2020).

Hal ini senada dengan penelitian (Sabiq, 2020), orang tua merasa aman dengan pembelajaran online di rumah karena menyadari harus melaksanakan pembatasan sosial untuk mengurangi resiko penularan Covid-19. Hikmahnya orang tua bisa lebih dekat anak karena memiliki banyak waktu tinggal di rumah.

Sebagian besar responden yaitu sebanyak 15 orang (75%) menyatakan kurang setuju dengan pembelajaran online. Orang tua menyatakan bahwa pembelajaran online tidak efektif karena guru tidak bertemu dengan siswa, anak kesulitan mengerjakan tugas dan orang tua juga tidak dapat membantu anak dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa sebagai berikut :

“Tanggapan saya sebagai orang tua saya tidak setuju terhadap pembelajaran online, karena saya merasa kasihan kepada anak saya dikarenakan kesulitan dalam hal mengerjakan tugas dari gurunya, apa lagi tugas tersebut tidak hanya satu dalam seminggu. Saya mau membantu tapi tidak tahu caranya. Jadi yang bisa saya lakukan hanya bisa mengingatkan kepada anak saya ada tugas hari ini atau tidak,

dan memfasilitasi apa yang dibutuhkan anak dalam hal belajar online seperti handphone dan kuota internet” (Wawancara AK, 13 Oktober 2020).

Sebagian besar responden mengalami kesulitan dalam mendampingi anak-anaknya belajar di rumah. Kendala yang paling besar adalah kesulitan dalam mengarahkan dan mendampingi anak untuk belajar dan keterbatasan waktu (Sabiq, 2020). Dalam pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing, mendampingi dan mengarahkan anak untuk belajar. Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring ditentukan oleh perhatian, pengalaman, hambatan, dan pengetahuan. Faktor pengetahuan orang tua sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran online (Sakti, 2021).

Kesadaran orang tua siswa untuk memahami bahwa pendidikan tanggung jawab bersama antara sekolah dan orang menjadi faktor pendukung keterlibatan orang tua dalam mendidik anak dan kesiapan menjadi guru bagi anak ketika anak belajar di rumah. Hasil penelitian membuktikan bahwa keterlibatan orang tua pada proses pendidikan berkontribusi positif pada pencapaian hasil belajar siswa. Peran orang tua diperlukan dalam mendukung aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) selama pandemi covid-19. Membangun komunikasi yang intensif antara orang tua dengan guru, orang tua dengan anak, guru dengan siswa dan siswa dengan kelompoknya akan sangat membantu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Efek stress yang dialami oleh orang tua dan siswa dapat ditangani melalui komunikasi yang intensif (Lase et al., 2020).

Peran orang tua dalam mendampingi siswa belajar di rumah dengan pembelajaran online sangat penting untuk membangun motivasi dan mengatasi depresi siswa terutama siswa di daerah terpencil dan terpinggirkan. Siswa menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan kecemasan depresi, konektivitas internet yang buruk, dan lingkungan belajar yang tidak baik di rumah. Siswa dari daerah terpencil dan terpinggirkan terutama menghadapi tantangan besar untuk studi selama pandemi ini (Kapasia et al., 2020). Pelaksanaan 3D (dibutuhkan, didampingi, dipantau) dalam penggunaan handphone untuk pembelajaran online merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan orang tua (Arafat Lubis et al., 2020).

Sebagian besar persepsi orang tua menyatakan bahwa pembelajaran online tidak efektif, dengan alasan keterbatasan interaksi sehingga

pemahaman siswa terhadap materi pelajaran berkurang. Disamping itu penggunaan media yang kurang bervariasi, strategi pembelajaran yang tidak tepat dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran online. Bahkan ada juga mereka menganggap bahwa pembelajaran online memberikan kemerosotan anak (Margolang et al., 2021). Pembelajaran online belum terlaksana secara efektif karena dipengaruhi keterbatasan sarana prasarana, kesiapan orang tua/wali dalam melaksanakan pendampingan kepada anak pada saat belajar dari rumah, dan sebagian besar guru belum mampu beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran online (Arifin & Sukati, 2020).

Efektifitas pembelajaran online dipengaruhi oleh kompetensi guru sesuai dengan standar proses, kompetensi guru mengembangkan media pembelajaran online. Rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran online dapat ditingkatkan melalui bimbingan dengan metode konsultasi (Malyana, 2020). Guru harus dapat menemukan strategi yang tepat agar pembelajaran online dapat dipahami siswa (Anugrahana, 2020). Pengembangan media dan strategi-strategi yang diberikan oleh guru untuk mendapatkan pembelajaran yang baik dan mengetahui bagaimana agar pembelajaran online bisa efektif untuk siswa. Karena strategi yang tepat, efektif dan menyenangkan akan membuat siswa lebih mudah dalam menghadapi pembelajaran (Danang Yuangga & Sunarsi, 2020). Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi guru yang melek teknologi menjadi syarat dalam pembelajaran online (Anugrahana, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran online tergantung juga pada tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu keluhan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran online adalah permasalahan kuota internet. Dalam hal menyiapkan penunjang sarana prasarana pembelajaran daring orang tua masih kesusahan didalam pelaksanaan pembelajaran daring (Musdwiyei & Wulandari, 2021). Permasalahan dengan teknologi, internet dan dukungan yang tidak memadai dari guru dan orang tua adalah aspek negatif pembelajaran online (Hussein et al., 2020). Untuk mengatasi permasalahan infrastruktur telekomunikasi dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan berbasis teknologi dan informasi, harus ada upaya dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan sekolah untuk menyediakan dana untuk peningkatan layanan pendidikan berbasis teknologi dan informasi (Lase et al., 2020). Pembelajaran online masih terkendala dalam pelaksanaan prosedural terkait dengan pelaksanaan teknis dan jaringan. Oleh karenanya, sinergi antara pelajar, pengajar,

institusi pendidikan, dan pemerintah sangat diperlukan guna membenahi sistem pembelajaran online agar lebih berjalan merata (Ulfa, 2020).

Berkaitan dengan permasalahan kuota internet yang menjadi keluhan orang tua, solusi yang dapat diberikan agar pembelajaran online dapat berjalan efektif yaitu dengan bantuan pemerintah dan sekolah. Terkait dengan kesulitan para orangtua yang mengalami kesulitan membeli kouta internet, sebaiknya pemerintah perlu memberikan suntikan dana kepada setiap sekolah untuk memberikan kouta gratis kepada siswa (Anugrahana, 2020).

E. Kesimpulan

Persepsi orang tua terhadap pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 sebagian besar (75%) menyatakan tidak setuju dengan pembelajaran online karena dinilai tidak efektif dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sangat kurang, hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak belajar, kurangnya kompetensi guru mengembangkan media pembelajaran online. Disamping itu kuota internet menjadi permasalahan bagi sebagian orang tua. Guru sebenarnya lebih memilih pembelajaran offline (tatap muka) karena dapat berinteraksi dengan siswa, demikian halnya siswa lebih memilih pembelajaran tatap muka (Pratama & Mulyati, 2020).

Untuk mengatasi permasalahan di atas kerjasama yang intensif antara guru dan orang tua harus ditingkatkan, pengembangan kompetensi guru baik dalam hal strategi pembelajaran maupun pengembangan media pembelajaran online harus ditingkatkan dengan berbagai pelatihan. *Blended learning* menjadi alternatif pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 ini karena memadukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online untuk mengefektifkan pembelajaran. Kekuatan *blended learning* terletak pada lebih efisiennya pembelajaran karena guru dan murid dapat melakukan komunikasi baik melalui tatap muka maupun online dan model pembelajaran *blended learning* yang ideal adalah dengan mengombinasikan pembelajaran sinkron dan asinkron (Suhairi & Santi, 2021).

F. Daftar Pustaka

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.

- <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Arafat Lubis, M., Azizan, N., & Ikawati, E. (2020). Persepsi Orang Tua Dalam Memanfaatkan Durasi Penggunaan Gadget Untuk Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19. In *Jurnal Kajian Gender dan Anak* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.24952/GENDER.V4I1.2834>
- Arifin, A. S., & Sukati, S. (2020). Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap Pembelajaran Daring Selama Program Belajar dari Rumah (BDR) di Masa Pandemi COVID-19. In *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* (Vol. 11, Issue 2). www.ejournal.almaata.ac.id/literasi
- Atsani, K. H. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Bali, S., & Liu, M. C. (2018). Students' perceptions toward online learning and face-to-face learning courses. *Journal of Physics: Conference Series*, 1108(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1108/1/012094>
- Danang Yuangga, K., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid- 19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51-58.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/19472>
- Fahrina, A., Amelia, K., & Zahara, C. R. (2020). *Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19* (Vol. 2).
- Hussein, E., Daoud, S., Alrabaiah, H., & Badawi, R. (2020). Exploring undergraduate students' attitudes towards emergency online learning during COVID-19: A case from the UAE. *Children and Youth Services Review*, 119, 105699.
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105699>
- Kapasia, N., Paul, P., Roy, A., Saha, J., Zaveri, A., Mallick, R., Barman, B., Das, P., & Chouhan, P. (2020). Impact of lockdown on learning status of undergraduate and postgraduate students during COVID-19 pandemic in West Bengal, India. *Children and Youth Services Review*, 116, 105194. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105194>
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85-98.
<https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan

- Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.
<https://doi.org/10.52217/pedagogia.v2i1.640>
- Margolang, D., Safitri, S., & Puspita Sari, A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Kajian Persepsi Orang Tua Tentang Efektivitas Pembelajaran Berbasis Online Di Mis Al- Fajar Sei Mencirim). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3). <https://doi.org/10.30596/al-ulum.v%vi%i.87>
- Musdwiyeeni, N. M., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Pelaksanaan pembelajaran daring berdasarkan persepsi orangtua. *Indonesian Journal of Instruction*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/IJI.V2I1.32761>
- Nur Atiqoh Bela Dina, L. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 1). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Rahma, R., & Safarati, N. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemic Covid 19. *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1). <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/561>
- Rahman, A., & Lalu, S. U. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Pengendalian Covid-19 Di Propinsi Nusa Tenggara Barat. In *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.33701/JIPSK.V5I2.1398>
- Sabiq, A. F. (2020). Persepsi Orang Tua Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid 19. *Civic-Culture : Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4(1), 1-7. <https://www.liputan6.com/news/read/4227077/update-corona-selasa-14->
- Sakti, B. P. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring: Studi Pada Sebuah Sekolah Dasar Di Pinggiran Klaten. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 58-65. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.864>
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis K. *Jurnal MAPPESONA*, 1, 12. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/830/562>

- Suhairi, S., & Santi, J. (2021). Model Manajemen Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(4). <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/2472/2053>
- Suyono. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring Dalam Rangka Memutus Mata Rantai Penularan Covid-19 Di Perguruan Tinggi Swasta Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (Lldikti) Wilayah Vii. *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 662–666. <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v5i1.708>
- Thamrin, L. (2020). Pembelajaran Daring Dosen Native Tiongkok terhadap Mahasiswa FKIP Universitas Tanjungpura. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 406–427. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1145>
- Ulfia, N. (2020). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19: Refleksi Para Siswa. In *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* (Vol. 1, Issue 1). <https://tirto.id/segudang-masalah-belajar-dari-rumah-karena-corona->